

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak dasar manusia yang merupakan karunia Tuhan yang sangat tinggi nilainya. Karena dengan sehat kita dapat melakukan aktivitas setiap hari. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sangatlah mudah serta murah, mengingat biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2009). Kecenderungan bahwa kesehatan masyarakat semakin lama semakin menurun yang di sebabkan oleh perilaku tidak sehat yang saat ini menjadi tren gaya hidup masyarakat saat ini. Banyak ditemukan kasus-kasus penyakit seperti gatal-gatal, diare, hipertensi, influenza, dermatitis, demam yang tidak diketahui sebabnya dan ispa. Ada beberapa contoh perilaku yang dapat mencerminkan perilaku gaya hidup seperti disebutkan diatas misalnya kurang mengkonsumsi sayuran, buah-buahan, jarang berolahraga, jarang menggunakan air bersih, kondisi lingkungan yang kotor, kondisi rumah yang berdempetan dengan ternak. Semua perilaku tersebut ujung-ujungnya menyebabkan tingkat kesehatan masyarakat yang semakin menurun. Keluhan masyarakat dalam

Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbulan tercatat berdasarkan statistik kesehatan tahun 2010 sebanyak 30,97% dan menurun pada tahun 2011 menjadi 29,31 % (www.bps.go.id).

Kebijakan Indonesia Sehat menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan dalam Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI.No. 1193/MENKES /SK/X/2004 yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” (PHBS). PHBS dipengaruhi oleh perilaku seseorang, dan perilaku itu sendiri terdiri menjadi tiga aspek, yakni: pengetahuan, sikap dan praktik. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 secara nasional, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 38,7%. (Depkes RI, 2011).

PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan dan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya. Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu bangsa. Di dalam keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan. Ditanamkannya PHBS sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat. Keluarga yang sehat akan membentuk masyarakat, desa dan kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bangsa yang sehat. Bangsa yang sehat memiliki derajat kesehatan yang tinggi, sehingga meningkatkan produktivitas bangsa tersebut. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak.

Perilaku Bersih Hidup dan Sehat (PHBS) di rumah tangga saat ini telah menjadi salah satu kewenangan wajib standar pelayanan minimal bidang
Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

kesehatan Pemerintah, sejak tahun 2005 pembinaan PHBS tersebut menjadi bagian dari Kesatuan Gerak PKK-KB-Kesehatan, yang mekanisme pengelolanya dilaksanakan TP. PKK di setiap jenjang, sehingga pembinaannya dapat dilakukan terus menerus untuk mempercepat terwujudnya rumah tangga sehat. Pembudayaan PHBS tidak bisa dilakukan seketika karena yang dirubah adalah pola perilaku masyarakat sehingga memerlukan waktu dan proses yang cukup lama, harus merubah yang tadinya tidak dan kurang peduli menjadi lebih peduli hidup sehat. PHBS belum benar-benar menjadi bagian dari kebutuhan setiap individu, meski indikator PHBS rumah tangga tahun 2011 sudah mencapai 65,64% dan indeks kesehatan sudah mencapai 81,32%, pada kenyataannya pola hidup higienis masih terkendala dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat .(www.bandung.go.id)

Rumah tangga ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah/ kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga agar dapat dijalankan secara efektif. Dalam rumah tangga ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam memberi contoh, teladan, pendidikan di suatu keluarga dari pada ayah. Ibu juga lebih mendominasi dalam hal pengaturan menu makanan dan menjaga kebersihan rumah, termasuk di dalam memberikan pendidikan kesehatan di keluarga, seperti menanamkan PHBS.

Berdasarkan hasil pendataan PHBS rumah tangga yang dilakukan oleh Puskesmas Padamukti di Desa Padamukti Kecamatan Solokanjeruk diperoleh hasil : bersalin di tolong oleh tenaga kesehatan 100%, memberi asi eksklusif 64,5%, keluarga yang menimbang bayi dan balitanya setiap bulan 85,1%, menggunakan air bersih 94,3%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

96,7%, menggunakan jamban sehat 80,0%, anggota keluarganya memberantas jentik nyamuk di rumahnya 96,7%, rumah tangga yang keluarganya makan buah dan sayur setiap hari 94,3%, rumah tangga yang keluarganya melakukan aktifitas fisik setiap hari 100%, rumah tangga yang keluarganya tidak merokok di dalam rumah 86,2%.

Berdasarkan data yang diambil dari kunjungan penderita umum/rawat jalan pada tahun 2012 di puskesmas padamukti yang menduduki urutan pertama pada pasien rawat jalan di puskesmas adalah penyakit *Ispa* sebanyak 36%, *Gastritis* 16%, *Hypertensi* 14%, *Myalgia* 9,5%, *Rematik* 6,5%, *Dermatitis* 6,2%, *Diare* 5,8%, *Konjungtivitis* 2,9%, *Carries Dentis* 2%, *Demam Thypoid* 1,1%. Dari data diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa kesadaran hidup ber-PHBS dikawasan desa padamukti masih rendah. Oleh karena itu, PHBS dalam rumah tangga perlu dibiasakan, karena rumah tangga merupakan suatu bagian masyarakat terkecil di mana perubahan perilaku dapat membawa dampak besar dalam kehidupan dan tingkat kesehatan anggota keluarga di dalamnya. Rumah tangga sehat juga merupakan suatu aset dan modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan pemetaan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga. Didapatkan masih banyak yang belum memiliki jamban, masih banyak yang merokok didalam rumah, belum menggunakan air bersih, buang sampah sembarangan dan kandang hewan ternak yang berdempetan dengan rumah penduduk. Sehingga menimbulkan penyakit-penyakit yang disebabkan lingkungan yang kotor dan gaya hidup yang buruk seperti ispa, dermatitis, diare dan sebagainya.

Faktor-faktor yang tidak menyebabkan terjadinya perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor pengetahuan kesehatan, atau minimnya pengetahuan Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

kesehatan yang diterima oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak mengerti cara berperilaku hidup bersih dan sehat.

“Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya” (Wied Hary A, 1996 dalam Hendra AW, 2008).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka akan dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimanakah pengetahuan kesehatan ibu rumah tangga di kampung pancaksuji desa padamukti kecamatan solokanjeruk?
2. Bagaimanakah perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga di kampung pancaksuji desa padamukti kecamatan solokanjeruk?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di kampung pancaksuji desa padamukti kecamatan solokanjeruk?

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan ini mempunyai hasil yang optimal perlu dirumuskan tujuan. Setiap kegiatan yang kita lakukan harus mempunyai tujuan yang terarah dan terukur serta mengandung maksud-maksud tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan kesehatan ibu rumah tangga di kampung pancaksuji desa padamukti kecamatan solokanjeruk?
2. Mengetahui bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga di kampung pancaksuji desa padamukti kecamatan solokanjeruk?

Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu rumah tangga di kampung pancaksuji desa padamukti kecamatan solokanjeruk?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan dan tujuan masalah, maka penulis berharap agar penulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Harapan penulis manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat memperbaiki perilaku ibu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Sebagai bahan masukan untuk intervensi atau penyuluhan bagi ibu-ibu oleh pemberi layanan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Meningkatkan status kesehatan masyarakat.

F. Struktur Organisasi

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat/ Penelitian

Bab II : Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

- A. Deskripsi Teori
- B. Kerangka Teoritis
- C. Anggapan Dasar
- D. Hipotesis

Bab III : Metode Penelitian

Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

- A. Metode dan Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Prosedur Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Bab V : Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran

Dara Sopyan, 2014

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Pancaksudi Desa Padamukti Kab.Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu